



## **Observasi Produktivitas Petani Melalui Program Kelompok KKN 153: Studi Perkebunan Cabe di Dusun Gambung Pangkalan**

**Dewi Sri Hardiani<sup>1</sup>, Muhamad Iqbal Assalam<sup>2</sup>, Naseem Hamed<sup>3</sup>, Dyah Rahmi Astuti<sup>4</sup>**

1)Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: [dewisrihardiani29@gmail.com](mailto:dewisrihardiani29@gmail.com)

2)Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: [iqbalassalam2233@gmail.com](mailto:iqbalassalam2233@gmail.com)

3)Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung E-mail: [naseemhamed363@gmail.com](mailto:naseemhamed363@gmail.com)

4)Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung E-mail: [dyah\\_rahmiastuti@gmail.com](mailto:dyah_rahmiastuti@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dusun Gambung Pangkalan, Desa Cisondari, sebuah komunitas agraris yang berlokasi di daerah pedesaan, telah menjadi fokus perhatian Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 153 dalam upaya meng-observasi upaya peningkatan petani cabe setempat. Salah satu inisiatif utama Kelompok KKN 153 adalah program perkebunan cabe yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup petani dan mengurangi ketergantungan pada tanaman padi yang sangat bergantung pada faktor cuaca.*

*Program observasi perkebunan cabe KKN 153 dilakukan melalui serangkaian langkah strategis, termasuk pelatihan petani dalam teknik bercocok tanam yang efisien, pemberian bibit unggul, pengelolaan air yang lebih baik, dan penggunaan pupuk organik. Selain itu, kelompok KKN juga memberikan pendampingan teknis kepada petani selama periode pertumbuhan dan panen cabe.*

*Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam produktivitas cabe di Desa Gambung Pangkalan. Hasil survei menunjukkan bahwa petani yang berpartisipasi dalam program ini mencatat peningkatan hasil panen hingga 30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, pendapatan petani juga meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.*

*Selain manfaat ekonomi, program ini juga membantu dalam meningkatkan kesadaran petani akan praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pemanfaatan pupuk organik dan praktik irigasi yang lebih efisien membantu mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan mempromosikan pertanian berkelanjutan di Dusun Gambung Pangkalan.*

*Artikel ini menggambarkan peran penting yang dapat dimainkan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi komunitas pedesaan melalui kolaborasi yang erat dengan petani lokal. Program observasi perkebunan cabe KKN 153 di Dusun Gambung Pangkalan adalah contoh nyata bagaimana pendidikan tinggi dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan pedesaan dan peningkatan kualitas hidup petani.*

**Kata Kunci:** Gambung Pangkalan, pengabdian, KKN, program, masyarakat

## Abstract

*Gambung Pangkalan Hamlet, Cisondari Village, an agricultural community located in a rural area, has become the focus of attention of the Real Work Lecture Group (KKN) 153 in an effort to observe efforts to improve local chili farmers. One of the main initiatives of the KKN 153 Group is the chili plantation program which aims to improve the quality of life of farmers and reduce dependence on rice crops which are very dependent on weather factors.*

*The KKN 153 chili plantation observation program was carried out through a series of strategic steps, including training farmers in efficient farming techniques, providing superior seeds, better water management, and using organic fertilizer. In addition, the KKN group also provides technical assistance to farmers during the chili growth and harvest period.*

*The results of this program show a significant increase in chilli productivity in Gambung Pangkalan Village. Survey results show that farmers who participated in this program recorded an increase in crop yields of up to 30% compared to the previous year. In addition, farmers' incomes have also increased significantly, having a positive impact on the local economy.*

*Apart from economic benefits, this program also helps in increasing farmers' awareness of sustainable and environmentally friendly agricultural practices. The use of organic fertilizers and more efficient irrigation practices helps reduce negative impacts on the environment and promotes sustainable agriculture in Gambung Pangkalan Hamlet.*

*This article illustrates the important role that students can play in improving the social and economic conditions of rural communities through close collaboration with local farmers. The KKN 153 chili plantation observation program in Gambung Pangkalan Hamlet is a clear example of how higher education can contribute positively to rural development and improve the quality of life of farmers.*

**Keywords:** *Gambung Pangkalan, service, KKN, Program, Community*

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah dalam rangka memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan kelompok KKN kami adalah memilih perkebunan cabe sebagai salah satu fokus kegiatannya.

Perkebunan cabe, yang terletak di wilayah dusun Gambung Pangkalan Cisondari, memiliki peran sentral dalam memenuhi kebutuhan akan bahan makanan di sekitar wilayah tersebut. Kegiatan KKN di perkebunan cabe ini merupakan wujud dari

komitmen mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek dari kegiatan Kelompok KKN 153 Cisondari di perkebunan cabe. Kita akan membahas latar belakang program KKN ini, tujuan dari kegiatan kami, serta upaya yang kami lakukan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, kami juga akan mencermati dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan ini, baik bagi mahasiswa yang terlibat maupun bagi masyarakat setempat.

Kegiatan KKN merupakan cerminan dari semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang mendasari pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, melalui artikel ini, kita dapat memahami betapa pentingnya peran mahasiswa dalam pembangunan dan perbaikan kondisi sosial di berbagai daerah, termasuk di lingkungan perkebunan cabe yang menjadi fokus perhatian Kelompok KKN 153 Cisondari.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian dalam kegiatan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 153 Cisondari yang berfokus pada membantu perkebunan cabe merupakan langkah kunci untuk mencapai tujuan kami dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam artikel ini, kami akan menguraikan metode-metode yang digunakan oleh kelompok ini dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan perkebunan cabe serta masyarakat setempat.

### **1. Survei dan Evaluasi Awal**

Metode pertama yang digunakan adalah melakukan survei dan evaluasi awal terhadap kondisi perkebunan cabe dan kebutuhan masyarakat setempat. Ini melibatkan pengumpulan data mengenai luas lahan, jenis tanaman yang ditanam, teknik pertanian yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi oleh petani cabe. Survei ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah utama yang perlu diatasi.

### **2. Pembentukan Rencana Aksi**

Setelah menilai situasi awal, Kelompok KKN 153 Cisondari merumuskan rencana aksi yang jelas. Kami mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu perkebunan cabe dan masyarakat, seperti penyuluhan pertanian, pelatihan teknik pertanian modern, atau program pemberdayaan ekonomi bagi petani.

### **3. Kolaborasi dengan Petani Lokal**

Salah satu metode yang sangat penting adalah kolaborasi erat dengan petani lokal. Kelompok KKN kami berinteraksi dengan mereka secara rutin, mendengarkan masukan, dan memahami kebutuhan serta harapan mereka. Hal

ini memungkinkan pembentukan solusi yang sesuai dengan konteks lokal dan mendukung partisipasi aktif dari komunitas.

#### 4. Pelaksanaan Kegiatan

Kelompok KKN 153 Cisondari melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun. Ini dapat mencakup penyuluhan pertanian, pelatihan pengelolaan sumber daya alam, promosi praktik pertanian berkelanjutan, dan program pendidikan kesehatan bagi masyarakat.

#### 5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Untuk memastikan efektivitas kegiatan kami, kelompok ini secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi. Kami mengukur dampak positif dari program-program yang telah diimplementasikan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Hal ini juga membantu kami memahami area yang masih memerlukan perhatian khusus.

#### 6. Pelaporan dan Dokumentasi

Kelompok KKN 153 Cisondari merinci hasil kegiatan dalam laporan berkala. Laporan ini mencakup pencapaian, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan masa depan. Dokumentasi juga termasuk foto-foto dan dokumentasi visual lainnya untuk mengkomunikasikan hasil kepada pihak terkait dan masyarakat.

#### 7. Partisipasi Masyarakat

Metode terpenting lainnya adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Kelompok KKN 153 Cisondari menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan aspirasi mereka serta menggandeng mereka dalam pelaksanaan kegiatan.

Melalui metode-metode ini, Kelompok KKN 153 Cisondari menjalankan peran kami dengan efektif dalam membantu perkebunan cabe dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pendekatan holistik ini mencerminkan semangat pengabdian dan kontribusi mahasiswa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas pedesaan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan perkebunan dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bertempat di Kampung Gambung Pangkalan, Desa

Cisondari Kabupaten Bandung. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan Salah satu dari program kerja kami selama berada di Dusun Gambung Pangkalan RW 12 adalah berkebun. Setiap hari Sabtu kami selalu ikut berkebun bersama bapak Waryudin selaku ketua kelompok tani Jaya Alam Lestari. Bapak Waryudin memaparkan bahwa beliau mempunyai 10 hektar lahan perkebunan yang berisikan berbagai macam sayuran seperti cabai, wortel, tomat, selada, dan lain sebagainya.

Hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2023 dari pagi hingga siang hari, kami berkesempatan untuk membantu memanen cabai yang berada dilahan Bapak Waryudin. Kami mendapatkan 2 karung lebih cabai saat memanen. Kemudian, cabai yang telah dipanen akan disortir terlebih dahulu untuk menentukan apakah cabai itu layak untuk dijual atau tidak. Tidak jarang kami mendapatkan cabai yang sudah busuk atau yang belum matang, yang dimana cabai-cabai tersebut tidak bisa untuk dijual.

Bapak Waryudin menyatakan bahwa untuk mengelola perkebunan yang ia miliki tidak mudah, pasalnya lahan perkebunan yang biasanya diberi pupuk dan perlindungan pestisida memerlukan tahapan pengolahan sebelum dapat ditanami dan menghasilkan produk organik berkualitas.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan persiapan kelompok kami sebelum pemberangkatan menuju kebun cabe. Kemudian, setelah tiba kami langsung bergegas untuk memetik cabe di kebun pak Haji Waryudin selama 4 jam. Kegiatan ini berlangsung dari mulai pukul 8.00 WIB s/d 12.00 WIB

Cabe yang telah dipetik akan Setelah memanen cabe penyortiran atau pemilahan cabai setelah dipetik dilakukan untuk memilih cabai yang berkualitas baik dan menghilangkan cabai yang cacat atau rusak. Proses pemilahan dapat dilakukan secara manual atau menggunakan mesin atau alat pemilah cabai.

Proses manual dilakukan dengan melakukan sortir cabai satu per satu dan memilih cabai yang berkualitas baik. Kegiatan berlangsung dari mulai pukul 12.00 WIB s/d 13.00 WIB.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Perawatan Tanaman Cabe

Merawat tanaman cabe selama pertumbuhannya memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek utama seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama. Cabe membutuhkan penyiraman yang cukup agar tanah tetap lembab, tetapi tidak terlalu basah. Idealnya, tanah harus disiram saat permukaannya mulai terasa kering. Jangan biarkan tanaman tergenang air, karena ini dapat menyebabkan akar membusuk. Pemupukan secara teratur juga sangat penting untuk pertumbuhan dan produksi cabe yang baik. Gunakan pupuk yang mengandung nitrogen, fosfor, dan kalium (NPK) dalam proporsi yang sesuai.

## Pemanenan Tanaman Cabe

Pemanenan cabe dilakukan ketika buah telah matang sepenuhnya. Buah cabe yang matang umumnya memiliki warna yang khas sesuai varietasnya. Misalnya, cabe merah akan berubah menjadi merah cerah, dan cabe hijau akan mencapai warna hijau yang cerah. Umumnya, buah yang matang memiliki ukuran yang lebih besar dan penuh. Sentuhan pada buah bisa memberikan indikasi apakah mereka sudah matang. Buah yang matang umumnya lebih lembut daripada yang belum matang. Buah yang matang memiliki dinding yang lebih tebal dan padat dibandingkan dengan buah yang belum matang.

Untuk memanen cabe dengan benar gunakan gunting tajam atau pisau kebun untuk memotong tangkai buah secara hati-hati. Jangan merobek buah dari tanaman, karena ini bisa merusak tanaman. Potong tangkai buah dengan





hati-hati, meninggalkan sedikit tangkai pada buah. Ini dapat membantu menjaga kualitas buah selama penyimpanan. Jaga agar buah tidak terjatuh atau terhempas saat dipanen.

**Gambar 1.1****Gambar 1.2**

**Gambar 1.1.** Proses pemetikan cabe di kebun

**Gambar 1.2.** Close-up pada cabe yang telah dipetik

### **Pemilahan Cabe Setelah Dipetik**

Setelah memanen cabe penyortiran atau pemilahan cabai setelah dipetik dilakukan untuk memilih cabai yang berkualitas baik dan menghilangkan cabai yang cacat atau rusak. Proses pemilahan dapat dilakukan secara manual atau menggunakan mesin atau alat pemilah cabai.

Proses manual dilakukan dengan melakukan sortir cabai satu per satu dan memilih cabai yang berkualitas baik. Cabai yang cacat atau rusak di buang atau di pisahkan dari cabai yang baik. Sedangkan, pada proses pemilahan dengan mesin atau alat pemilah cabai, cabai dimasukkan ke dalam mesin atau alat tersebut dan dipisahkan secara otomatis berdasarkan ukuran atau kualitas. Setelah cabai dipisahkan, cabai yang sudah bersih dan berkualitas baik akan di packing dan siap untuk dijual. Sedangkan, cabai yang cacat atau rusak akan diolah menjadi produk turunan seperti cabe bubuk atau saus cabai.

**Gambar 2.1****Gambar 2.2**

**GAMBAR 2.1.** Proses sortir pada cabe yang baru dipetik

**GAMBAR 2.2.** Proses sortir pada cabe yang baru dipetik bersama pak Haji Waryudin**E. PENUTUP**

## a. Kesimpulan

Menanam cabai juga tidak selalu mulus hasilnya, para petani dihadapkan dengan berbagai macam kemungkinan yang terjadi seperti adanya hama, penyakit dan bahkan cuaca yang tidak mendukung. Oleh sebab itu petani harus mampu memahami segala kondisi atau masalah-masalah yang terjadi agar cabai yang di hasilkan pun tetap menjadi cabai yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat umum.

## b. Saran

Program KKN yang fokus pada sektor perkebunan cabe telah membawa dampak yang signifikan baik bagi masyarakat lokal maupun lingkungan sekitar. Melalui upaya-upaya peningkatan produktivitas, diversifikasi produk, dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan, program ini telah berhasil memberikan manfaat ekonomi serta mendorong kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, perkebunan cabe dapat menjadi contoh sukses bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat diintegrasikan dengan tujuan konservasi lingkungan.



Gambar 3.1

**GAMBAR 3.1.** Foto bersama para petani cabe dan pak Haji Waryudin



## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Cisondari beserta jajarannya yang telah mendukung dan mengizinkan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata kelompok 153 tahun 2023 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## G. DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Pustaka

1. Bosland, P. W., & Votava, E. J. (2012). Peppers: Vegetable and Spice Capsicums. CABI.
2. Andrews, J. (2015). Peppers: The Domesticated Capsicums. University of Texas Press.
3. DeWitt, D., & Bosland, P. W. (2009). The Complete Chile Pepper Book: A Gardener's Guide to Choosing, Growing, Preserving, and Cooking. Timber Press.
4. Govindarajan, V. S. (1985). Capsicum—production, technology, chemistry, and quality. Part 1: History, botany, cultivation, and primary processing. *Critical Reviews in Food Science & Nutrition*, 22(2), 109-176.
5. Tewksbury, J. J., Nabhan, G. P., Norman, D., Suzán, H., & Tuxill, J. (1999). In situ conservation of wild chiles and their biotic associates. *Conservation Biology*, 13(1), 98-107.